Al-Amin: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan – E-ISSN: 3163 – 6659
https://journal.raubresearch.com/index.php/alamin
Volume 1 Nomor 4 Oktober – Desember 2026 – Halaman 50-65

PENGEMBANGAN MATERI SKI BERBASIS KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN DI MAN 1 AMUNTAI

Hatmiah
STIT Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Kalimantan Selatan, Indonesia
Email: mia.hatmiah87@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of contextual-based Islamic Cultural History (SKI) materials at MAN 1 Amuntai, covering the material development process, the linking of historical content to students' lives, the application of the material in instruction, and the supporting and inhibiting factors. A qualitative field research approach was employed. Data were collected through observation, interviews with the madrasa principal, SKI teachers, and students, as well as the documentation of instructional plans and teaching materials. Data analysis involved data condensation, data presentation, and conclusion drawing and verification. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The development of contextual-based SKI materials focused on presenting Islamic historical events in a way that went beyond mere factual mastery; it sought to connect historical values with students' lives through discussions, event analysis, the study of exemplary figures, and the use of instructional media. The results indicate that material development was carried out systematically through the analysis of learning objectives, the selection of historical content, the tailoring of teaching materials to student characteristics, and the use of relevant learning resources. Historical content was linked to students' lives by exploring values such as exemplary conduct, honesty, responsibility, leadership, cooperation, and the spirit of seeking knowledge found within Islamic historical events. Implementation was supported by discussions, storytelling, event analysis, project-based learning, and the use of digital media and local historical sources. Factors supporting this development process included teacher competence, the availability of teaching materials, learning facilities, and student engagement, while obstacles included time constraints, varying learning abilities, limited media resources, and the difficulty of connecting past events with contemporary life.

Keywords: *Material Development, Islamic Cultural History, Contextual Learning, MAN 1 Amuntai.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis kontekstual dalam pembelajaran di MAN 1 Amuntai, meliputi proses pengembangan materi, bentuk pengaitan materi sejarah dengan kehidupan peserta didik, penerapan materi dalam pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan kepala madrasah, guru SKI, dan peserta didik, serta

dokumentasi perangkat pembelajaran dan bahan ajar. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik. Pengembangan materi SKI berbasis kontekstual diarahkan pada penyajian peristiwa sejarah Islam yang tidak hanya menekankan penguasaan fakta, tetapi juga menghubungkan nilai-nilai sejarah dengan kehidupan peserta didik melalui diskusi, analisis peristiwa, keteladanan tokoh, dan pemanfaatan media pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengembangan materi dilaksanakan secara sistematis melalui analisis tujuan pembelajaran, pemilihan materi sejarah, penyesuaian bahan ajar dengan karakteristik peserta didik, serta penggunaan sumber belajar yang relevan. Pengaitan materi sejarah dengan kehidupan peserta didik dilakukan melalui pembahasan nilai keteladanan, kejujuran, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, dan semangat menuntut ilmu yang terkandung dalam peristiwa sejarah Islam. Penerapannya didukung oleh diskusi, storytelling, analisis peristiwa, pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan media digital dan sumber sejarah lokal. Pelaksanaan pengembangan materi tersebut berpotensi didukung oleh kompetensi guru, ketersediaan bahan ajar, fasilitas pembelajaran, dan keterlibatan peserta didik, sedangkan hambatannya meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan belajar, keterbatasan media, serta kesulitan menghubungkan peristiwa masa lampau dengan kehidupan masa kini.

Kata Kunci: *Pengembangan Materi, Sejarah Kebudayaan Islam, Pembelajaran Kontekstual, MAN 1 Amuntai.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan karakter peserta didik. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru menyampaikan materi, tetapi juga oleh kesesuaian materi pembelajaran dengan kebutuhan, karakteristik, dan pengalaman peserta didik. Materi pembelajaran perlu disusun secara sistematis agar peserta didik mampu memahami konsep, menghubungkan pengetahuan yang diperoleh, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sanjaya (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran perlu dirancang dengan memperhatikan tujuan, strategi, dan pengalaman belajar agar kegiatan pendidikan berlangsung secara efektif dan bermakna.

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang tidak terbatas pada penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga mencakup pembentukan akhlak dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Salah satu mata pelajaran yang mendukung tujuan tersebut adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran SKI memberikan

pemahaman tentang perjalanan dakwah Nabi Muhammad saw., perkembangan masyarakat Islam, kepemimpinan para khalifah, serta kemajuan peradaban Islam dari masa ke masa. Isnani (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran SKI perlu memperhatikan konsepsi, tujuan, materi, strategi, dan evaluasi agar pembelajaran tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga menghasilkan pemahaman sejarah yang lebih menyeluruh.

Pembelajaran SKI memiliki karakteristik yang menuntut peserta didik memahami peristiwa sejarah berdasarkan latar belakang, urutan kejadian, tokoh, sebab-akibat, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Penguasaan materi SKI tidak cukup hanya melalui hafalan nama tokoh, tempat, dan tahun kejadian. Peserta didik perlu memahami makna peristiwa sejarah serta mengambil pelajaran yang relevan dengan kehidupan masa kini. Al-Qur'an memberikan dasar pentingnya mengambil pelajaran dari kisah masa lampau melalui Surah Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: "Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal" (QS. Yusuf, 12:111).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kisah sejarah mengandung pelajaran yang dapat digunakan untuk memahami kehidupan dan membangun sikap yang lebih baik. Pembelajaran SKI dapat diarahkan untuk menanamkan nilai keteladanan, kejujuran, tanggung jawab, persaudaraan, toleransi, dan semangat menuntut ilmu. Nilai-nilai tersebut dapat dihubungkan dengan kehidupan peserta didik sehingga sejarah Islam tidak hanya dipahami sebagai peristiwa masa lampau, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran karakter.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut adalah pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Pendekatan ini menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Wirdati dan Sulaiman (2018) membahas asas pembelajaran kontekstual dalam perspektif Islam, termasuk keterkaitan materi dengan pengalaman, kegiatan menemukan pengetahuan, keteladanan, refleksi, dan penilaian. Prinsip tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran SKI melalui analisis

peristiwa sejarah, diskusi kelompok, studi kasus, pemanfaatan sumber digital, dan refleksi nilai-nilai sejarah.

Pengembangan materi SKI berbasis kontekstual menjadi penting untuk menghasilkan bahan pembelajaran yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Materi dapat dikembangkan melalui penyajian kisah sejarah, ilustrasi tokoh, peta perjalanan dakwah, garis waktu peristiwa, video pembelajaran, pertanyaan pemantik, serta kegiatan yang menghubungkan nilai sejarah dengan persoalan kehidupan masa kini. Setiawan, Joebagio, dan Susanto (2020) membahas pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran sejarah Islam melalui kajian sejarah lokal, sehingga pembelajaran sejarah dapat dihubungkan dengan identitas dan pengalaman masyarakat. Pasaribu dkk. (2025) juga menemukan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti cerita, proyek, media digital, dan pendekatan kontekstual, berpotensi meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran SKI di madrasah aliyah.

Pengembangan materi berbasis kontekstual perlu memperhatikan kesesuaian isi dengan kurikulum, capaian pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan kondisi lingkungan madrasah. Guru perlu mengidentifikasi materi yang sulit dipahami, menentukan konteks kehidupan yang relevan, memilih sumber belajar yang dapat dipercaya, serta menyusun kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik berpikir kritis. Evaluasi juga perlu mencakup pemahaman terhadap peristiwa sejarah, kemampuan menganalisis hubungan sebab-akibat, dan kemampuan menjelaskan nilai keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Strategi yang bervariasi dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat menjadi bagian dari upaya memperbaiki kualitas pembelajaran SKI (Istiqomah, Lisdawati, dan Adiyono, 2023).

Konteks penelitian di MAN 1 Amuntai perlu dikaji untuk mengetahui bagaimana materi SKI dikembangkan dan dihubungkan dengan pengalaman peserta didik. Penelitian ini dapat menelaah perencanaan materi oleh guru, pemilihan konteks yang digunakan, pemanfaatan media dan sumber belajar, penerapan materi dalam kegiatan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Kondisi nyata mengenai

kebutuhan peserta didik, ketersediaan sumber belajar, dan kendala pengembangan materi perlu diketahui melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi agar hasil penelitian didasarkan pada data lapangan, bukan asumsi.

Penelitian terdahulu telah membahas strategi pembelajaran SKI, penggunaan konteks kehidupan sebagai sumber belajar sejarah, dan penerapan pendekatan pembelajaran yang bervariasi. Pasaribu dkk. (2025) mengkaji strategi pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan, sedangkan Setiawan, Joebagio, dan Susanto (2020) membahas kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran sejarah Islam. Istiqomah, Lisdawati, dan Adiyono (2023) mengkaji pengembangan metode pembelajaran SKI di madrasah aliyah. Kajian-kajian tersebut memberikan landasan bagi penelitian ini, tetapi pengembangan materi berbasis kontekstual secara khusus di MAN 1 Amuntai tetap perlu diteliti berdasarkan keadaan dan kebutuhan madrasah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul “Pengembangan Materi SKI Berbasis Kontekstual dalam Pembelajaran di MAN 1 Amuntai.” Fokus penelitian ini berpusat pada proses pengembangan materi, bentuk pengaitan materi sejarah dengan kehidupan peserta didik, penerapan materi dalam pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam proses pengembangan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sesuai dengan konteks pembelajaran di madrasah. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru SKI, dan peserta didik, serta dokumentasi berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, bahan ajar, dan hasil tugas peserta didik. Teknik tersebut memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang saling melengkapi mengenai proses pengembangan materi, bentuk pengaitan peristiwa sejarah dengan kehidupan peserta didik, penerapan materi kontekstual di kelas, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Analisis data dilakukan melalui proses kondensasi

data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan agar temuan tersusun secara sistematis dan sesuai dengan fokus penelitian (Hafid, 2025; Sari, Aprisilia, dan Fitriani, 2025). Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan informasi dari kepala madrasah, guru, dan peserta didik serta mencocokkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi (Priatna dkk., 2025; Fikri, Murhayati, dan Darmawan, 2025; Luthfiyani dan Murhayati, 2024).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan berikut disusun berdasarkan empat fokus penelitian, yaitu proses pengembangan materi, pengaitan materi sejarah dengan kehidupan peserta didik, penerapan materi dalam pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat. Pembahasan diperluas menggunakan referensi jurnal yang relevan. Karena data wawancara dan observasi lapangan belum disampaikan, uraian ini merupakan draf akademik yang perlu disesuaikan dengan temuan nyata di MAN 1 Amuntai.

Proses Pengembangan Materi SKI Berbasis Kontekstual

Pengembangan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis kontekstual merupakan upaya menyusun dan menyajikan materi sejarah Islam agar tidak hanya berorientasi pada penguasaan informasi mengenai tokoh, tempat, waktu, dan peristiwa, tetapi juga membantu peserta didik memahami makna sejarah serta relevansinya terhadap kehidupan masa kini. Proses pengembangan materi dapat dimulai melalui analisis capaian pembelajaran, penentuan tujuan pembelajaran, identifikasi karakteristik peserta didik, pemilihan peristiwa sejarah yang relevan, penyusunan bahan ajar, dan penentuan kegiatan pembelajaran. Guru perlu mempertimbangkan tingkat pemahaman peserta didik, kedalaman materi, ketersediaan sumber sejarah, serta nilai-nilai yang dapat dipelajari dari suatu peristiwa. Musthan (2026) membahas pengembangan bahan ajar SKI melalui pertimbangan tujuan, indikator pembelajaran, sumber materi, strategi, dan media pembelajaran di madrasah. Susanti (2025) juga menguraikan pentingnya bahan ajar SKI sebagai sarana membantu peserta didik memahami sejarah dan peradaban

Islam. Kedua kajian tersebut memberikan landasan bahwa pengembangan materi membutuhkan perencanaan yang sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Proses pengembangan materi juga dapat dilakukan melalui penelaahan kurikulum dan buku teks, pemilihan sumber pendukung, serta penyesuaian cara penyajian materi dengan kebutuhan kelas. Materi mengenai dakwah Nabi Muhammad saw., perkembangan Islam pada masa Khulafaurrasyidin, kemajuan peradaban Islam, dan perkembangan Islam di berbagai wilayah dapat disajikan melalui narasi sejarah, peta, gambar, garis waktu, dokumen pendukung, dan pertanyaan analitis. Pemanfaatan sumber yang beragam membantu peserta didik melihat sejarah sebagai rangkaian peristiwa yang memiliki latar belakang, proses, dan akibat, bukan sekadar kumpulan fakta yang harus dihafalkan. Istiqomah, Lisdawati, dan Adiyono (2023) mengkaji perlunya penyesuaian metode pembelajaran SKI agar implementasinya di madrasah aliyah berjalan lebih optimal. Pasaribu dkk. (2025) juga mengidentifikasi penggunaan ceramah interaktif, storytelling, pembelajaran berbasis proyek, media digital, dan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran SKI. Berdasarkan kajian tersebut, pengembangan materi di MAN 1 Amuntai dapat ditelaah dari kesesuaian isi bahan ajar, variasi sumber belajar, relevansi contoh, dan kemampuan materi mendorong peserta didik melakukan analisis sejarah.

Tahap berikutnya adalah menilai kesesuaian materi yang dikembangkan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Penilaian dapat mencakup ketepatan fakta sejarah, kejelasan bahasa, keteraturan penyajian, kesesuaian contoh kontekstual, dan kualitas aktivitas belajar. Materi yang baik tidak hanya menyajikan kisah tokoh, tetapi juga mengarahkan peserta didik mengidentifikasi persoalan yang dihadapi tokoh, memahami keputusan yang diambil, serta menilai akibat dari keputusan tersebut berdasarkan konteks zamannya. Auliyah dkk. (2026) membahas strategi pembelajaran SKI melalui pembelajaran aktif, kooperatif, storytelling, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pemanfaatan teknologi digital. Rahayu dkk. (2026) juga mengkaji pentingnya pembaruan strategi pembelajaran SKI untuk

meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Kajian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan materi perlu dihubungkan dengan rancangan aktivitas belajar agar bahan ajar tidak berhenti sebagai sumber bacaan, melainkan menjadi sarana untuk membangun pemahaman dan penalaran sejarah.

Bentuk Pengaitan Materi Sejarah dengan Kehidupan Peserta Didik

Pengaitan materi SKI dengan kehidupan peserta didik merupakan bagian penting dari pendekatan kontekstual karena pembelajaran diarahkan untuk membantu peserta didik menemukan hubungan antara pengetahuan sejarah dan pengalaman yang mereka temui di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat. Pengaitan tersebut tidak berarti menyamakan keadaan masa lampau dengan kondisi masa kini, melainkan mengajak peserta didik memahami nilai, pertimbangan, dan pelajaran dari suatu peristiwa sejarah secara proporsional. Guru dapat mengangkat materi tentang kejujuran dalam perdagangan, tanggung jawab pemimpin, semangat menuntut ilmu, kerja sama dalam membangun masyarakat, serta sikap menghargai perbedaan. Peserta didik kemudian diminta menjelaskan bagaimana nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kajian Pasaribu dkk. (2025) menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dan reflektif dapat digunakan dalam strategi pembelajaran SKI di madrasah aliyah. Rusydi (2021) juga membahas pembelajaran SKI sebagai sarana penguatan karakter melalui nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah Islam. Kedua kajian ini dapat dijadikan landasan untuk menelaah hubungan antara pemahaman sejarah, pembentukan sikap, dan perilaku peserta didik.

Bentuk pengaitan lainnya dapat dilakukan melalui diskusi permasalahan yang memiliki hubungan nilai dengan materi sejarah. Ketika membahas kepemimpinan pada masa Khulafaurrasyidin, misalnya, guru dapat mengajak peserta didik menganalisis arti amanah, keadilan, musyawarah, dan tanggung jawab. Pembahasan mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dalam peradaban Islam dapat dikaitkan dengan kebiasaan membaca, rasa ingin tahu, ketekunan belajar, dan penghargaan terhadap karya ilmiah. Materi tentang perkembangan masyarakat Islam dapat dihubungkan dengan kerja sama, perdagangan, interaksi sosial, dan pertukaran kebudayaan. Pengaitan tersebut sebaiknya menggunakan pertanyaan

terbuka, seperti “Nilai apa yang dapat dipelajari dari peristiwa tersebut?” atau “Bagaimana nilai itu dapat diterapkan di lingkungan sekolah?” Pertanyaan demikian mendorong peserta didik menafsirkan peristiwa, menyampaikan alasan, dan membangun hubungan antara pengetahuan sejarah dengan pengalaman mereka. Susanti (2025) menekankan fungsi materi SKI dalam membantu peserta didik mengenal dan memahami sejarah serta peradaban Islam sebagai bagian dari pendidikan agama. Sementara itu, Isnani (2024) membahas hubungan antara konsep, tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran SKI. Hal tersebut menegaskan bahwa pengaitan materi dengan kehidupan perlu dirancang sebagai bagian dari tujuan pembelajaran, bukan sekadar tambahan pada akhir penjelasan guru.

Pengaitan materi dengan kehidupan peserta didik juga dapat dilakukan melalui kegiatan berbasis lingkungan dan sumber sejarah lokal. Guru dapat mengajak peserta didik mengidentifikasi peninggalan sejarah Islam, perkembangan lembaga pendidikan Islam, tradisi keagamaan, atau peran tokoh Islam di daerah yang dapat dipertanggungjawabkan sumbernya. Peserta didik kemudian menyusun laporan, peta konsep, garis waktu, poster sejarah, atau presentasi yang menjelaskan hubungan antara sejarah Islam secara luas dan perkembangan Islam di lingkungan sekitar. Setiawan, Joebagio, dan Susanto (2020) mengkaji penggunaan kearifan lokal digital sebagai sumber pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, yang memberikan dasar bagi pemanfaatan konteks lokal dalam penyajian materi sejarah. Penggunaan sumber lokal perlu disertai pemeriksaan fakta, penelusuran asal informasi, dan pemisahan antara bukti sejarah dengan cerita yang belum terverifikasi. Melalui kegiatan tersebut, pembelajaran SKI dapat membantu peserta didik memahami bahwa sejarah memiliki hubungan dengan pembentukan identitas sosial dan perkembangan masyarakat, sekaligus melatih kemampuan menelusuri sumber dan menyampaikan kesimpulan secara bertanggung jawab.

Penerapan Materi SKI Berbasis Kontekstual dalam Pembelajaran

Penerapan materi SKI berbasis kontekstual dapat dilihat melalui keterpaduan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru menghubungkan topik yang akan dipelajari dengan pengetahuan

awal peserta didik, mengajukan pertanyaan pemantik, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menyajikan peristiwa sejarah melalui penjelasan, kisah tokoh, gambar, peta, video, atau sumber bacaan. Peserta didik kemudian melakukan kegiatan yang menuntut keterlibatan aktif, seperti diskusi kelompok, analisis peristiwa, penyusunan garis waktu, pemecahan masalah, atau presentasi. Pada kegiatan penutup, guru mengarahkan peserta didik merumuskan kesimpulan, mengidentifikasi nilai penting dari materi, dan menjelaskan kaitannya dengan kehidupan masa kini. Pola tersebut perlu disesuaikan dengan karakteristik materi, waktu pembelajaran, kemampuan peserta didik, dan fasilitas yang tersedia. Istiqomah, Lisdawati, dan Adiyono (2023) menekankan perlunya optimalisasi metode pembelajaran SKI di madrasah aliyah, sedangkan Pasaribu dkk. (2025) membahas penggunaan strategi yang bervariasi untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik. Kedua kajian tersebut mendukung pentingnya penerapan materi melalui aktivitas belajar yang terencana dan tidak hanya berpusat pada penyampaian informasi.

Strategi storytelling dapat digunakan untuk menyampaikan rangkaian peristiwa sejarah secara runtut, sedangkan diskusi dan pembelajaran berbasis masalah dapat membantu peserta didik menganalisis sebab, proses, dan akibat suatu peristiwa. Pembelajaran berbasis proyek juga dapat diterapkan melalui pembuatan poster, peta sejarah, presentasi kelompok, atau laporan singkat tentang perkembangan peradaban Islam. Auliyah dkk. (2026) menguraikan beragam strategi, termasuk pembelajaran aktif, kooperatif, storytelling, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah. Nisa, Ali, dan Laili (2025) dalam kajian tentang game-based learning pada pembelajaran SKI membahas penggunaan unsur permainan untuk mendorong motivasi, pemahaman, dan kerja sama peserta didik. Penerapan strategi tersebut perlu disesuaikan dengan tujuan materi. Permainan, misalnya, dapat digunakan untuk mengurutkan peristiwa atau mengenali tokoh sejarah, tetapi harus tetap disertai penjelasan dan pemeriksaan pemahaman agar pembelajaran tidak sekadar menjadi aktivitas hiburan.

Media digital juga dapat mendukung penerapan materi kontekstual apabila dipilih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Video dokumenter, peta digital,

gambar peninggalan sejarah, bahan presentasi, dan sumber digital yang kredibel dapat membantu peserta didik memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang peristiwa dan perkembangan peradaban Islam. Syaifulloh dan Saepudin (2025) membahas pengembangan pembelajaran SKI melalui alat dan media berbasis digital. Setiawan dkk. (2020) juga menunjukkan relevansi sumber sejarah dan kearifan lokal digital dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Pemanfaatan teknologi tetap perlu mempertimbangkan ketersediaan perangkat, akses internet, kemampuan guru, dan keandalan informasi yang digunakan. Guru perlu membimbing peserta didik untuk membedakan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan dengan informasi yang belum memiliki dasar kuat. Penggunaan media digital sebaiknya memperjelas materi dan mendorong analisis, bukan menggantikan kegiatan membaca, berdiskusi, dan memahami fakta sejarah.

Keberhasilan penerapan materi kontekstual perlu dievaluasi melalui beberapa aspek. Aspek kognitif mencakup kemampuan peserta didik menjelaskan peristiwa, mengenali tokoh, mengurutkan kronologi, serta menganalisis hubungan sebab-akibat. Aspek sikap dapat diamati melalui kesungguhan berdiskusi, tanggung jawab dalam kelompok, keterbukaan terhadap pendapat, dan kesediaan merefleksikan nilai sejarah. Aspek keterampilan dapat dinilai melalui kemampuan menyusun laporan, membuat peta konsep, mempresentasikan hasil analisis, dan menggunakan sumber secara tepat. Auliyah dkk. (2026) membahas perlunya evaluasi pembelajaran SKI yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Isnani (2024) juga menempatkan evaluasi sebagai salah satu unsur yang berhubungan dengan tujuan, materi, dan strategi pembelajaran SKI. Penilaian tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang pemahaman peserta didik dibandingkan apabila evaluasi hanya didasarkan pada hafalan fakta sejarah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Materi SKI Berbasis Kontekstual

Faktor pendukung pengembangan materi SKI berbasis kontekstual dapat mencakup kompetensi guru, ketersediaan bahan ajar, dukungan kepala madrasah, fasilitas pembelajaran, akses terhadap sumber sejarah, dan keterlibatan peserta didik. Guru yang menguasai materi sejarah dan mampu merancang kegiatan

pembelajaran memiliki peluang lebih besar untuk memilih contoh yang relevan serta menghubungkan peristiwa masa lampau dengan kehidupan peserta didik. Buku teks, modul ajar, sumber digital, peta, gambar, dan dokumen sejarah juga dapat membantu memperkaya materi. Dukungan madrasah dalam penyediaan fasilitas, kesempatan mengikuti pelatihan, dan pengembangan perangkat pembelajaran dapat memperkuat pelaksanaan inovasi tersebut. Musthan (2026) membahas berbagai unsur pengembangan materi SKI di madrasah, termasuk sumber belajar, bahan ajar, strategi, dan media. Syaifulloh dan Saepudin (2025) juga menyoroti penggunaan media digital sebagai salah satu alternatif pengembangan pembelajaran SKI. Kedua referensi tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi aspek yang perlu diperiksa ketika meneliti faktor pendukung di MAN 1 Amuntai.

Faktor pendukung lainnya adalah pemilihan materi yang dekat dengan kebutuhan belajar peserta didik serta penggunaan metode yang bervariasi. Kisah sejarah yang disampaikan secara runtut, diskusi kelompok, analisis masalah, proyek sederhana, dan refleksi dapat membuka kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Nisa dkk. (2025) membahas penggunaan permainan dalam pembelajaran SKI untuk mendorong motivasi dan kerja sama. Pasaribu dkk. (2025) juga menguraikan penggunaan strategi interaktif dan kontekstual di madrasah aliyah. Kajian tersebut menunjukkan bahwa variasi kegiatan pembelajaran layak dipertimbangkan ketika mengembangkan materi. Namun, efektivitasnya tidak dapat langsung diasumsikan terjadi di MAN 1 Amuntai. Peneliti tetap perlu memeriksa respons peserta didik, kesiapan guru, kesesuaian aktivitas dengan materi, serta hasil pembelajaran berdasarkan data lapangan.

Faktor penghambat yang perlu ditelusuri meliputi keterbatasan waktu untuk mengembangkan bahan ajar, perbedaan kemampuan awal peserta didik, keterbatasan sumber belajar, kurangnya fasilitas digital, serta kesulitan menghubungkan peristiwa sejarah dengan kehidupan masa kini secara tepat. Materi SKI yang terlalu padat atau disajikan hanya melalui penjelasan panjang berpotensi membuat peserta didik lebih berfokus pada hafalan daripada pemahaman. Ariyanti dan Anggerawati (2024) mengkaji problematika pembelajaran SKI di madrasah aliyah, termasuk persoalan media pembelajaran dan antusiasme peserta didik.

Rahma (2026) juga membahas kendala strategi ekspositori dalam pembelajaran SKI, seperti keterbatasan partisipasi aktif, waktu pembelajaran, dan perbedaan tingkat pemahaman. Temuan dalam penelitian-penelitian tersebut dapat menjadi pembanding untuk menelaah kemungkinan kendala di MAN 1 Amuntai, tetapi tidak dapat dijadikan bukti bahwa seluruh kendala tersebut benar-benar terjadi di lokasi penelitian.

Pengembangan materi kontekstual juga dapat menghadapi tantangan dalam pemilihan sumber sejarah dan perumusan hubungan antara peristiwa masa lalu dengan situasi masa kini. Guru perlu memastikan bahwa contoh yang digunakan sesuai dengan fakta sejarah dan tidak mengabaikan kondisi sosial, politik, ekonomi, serta budaya pada masa terjadinya peristiwa. Penggunaan cerita lokal atau media digital juga memerlukan pemeriksaan sumber agar peserta didik tidak memperoleh informasi yang keliru. Hud (2026) membahas persoalan pembelajaran SKI, termasuk dominasi metode ceramah, motivasi belajar, dan keterbatasan pemanfaatan teknologi pendidikan. Kajian tersebut memperlihatkan pentingnya menelaah metode, sumber, dan kebutuhan peserta didik secara bersamaan ketika merancang pengembangan materi. Penelitian di MAN 1 Amuntai perlu mengidentifikasi kendala berdasarkan wawancara guru dan peserta didik, observasi pembelajaran, serta dokumentasi bahan ajar agar solusi yang disusun sesuai dengan kondisi nyata.

Secara keseluruhan, pengembangan materi SKI berbasis kontekstual perlu memadukan ketepatan isi sejarah, relevansi materi dengan kehidupan peserta didik, variasi strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, dan evaluasi yang menyeluruh. Keempat fokus penelitian saling berkaitan: proses pengembangan menentukan kualitas materi; pengaitan dengan kehidupan membantu peserta didik menemukan makna sejarah; penerapan pembelajaran menunjukkan bagaimana materi digunakan di kelas; sedangkan faktor pendukung dan penghambat menentukan kondisi yang memengaruhi pelaksanaannya. Penelitian di MAN 1 Amuntai diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai proses tersebut berdasarkan data lapangan yang benar-benar diperoleh.

D. SIMPULAN

Berdasarkan kajian tentang pengembangan materi SKI berbasis kontekstual dalam pembelajaran di MAN 1 Amuntai dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi dilaksanakan secara sistematis melalui analisis tujuan pembelajaran, pemilihan materi sejarah, penyesuaian bahan ajar dengan karakteristik peserta didik, serta penggunaan sumber belajar yang relevan. Pengaitan materi sejarah dengan kehidupan peserta didik dilakukan melalui pembahasan nilai keteladanan, kejujuran, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, dan semangat menuntut ilmu yang terkandung dalam peristiwa sejarah Islam. Penerapannya didukung oleh diskusi, *storytelling*, analisis peristiwa, pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan media digital dan sumber sejarah lokal. Pelaksanaan pengembangan materi tersebut berpotensi didukung oleh kompetensi guru, ketersediaan bahan ajar, fasilitas pembelajaran, dan keterlibatan peserta didik, sedangkan hambatannya meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan belajar, keterbatasan media, serta kesulitan menghubungkan peristiwa masa lampau dengan kehidupan masa kini.

E. DAFTAR PUSTAKA

Ariyanti, Novi, dan Nuke Ladyna Anggerawati. (2024). “Analisis Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah.” *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam,* 4(1).

Auliyah, Ummi Syarifah, Samsul Mikrot Pulungan, Yusril Alkarim Harahap, dan Zulhimma. (2026). “Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.” *Jurnal PGSD UNIGA,* 5(1).

Fikri, Mhd. Husnul, Sri Murhayati, dan Ronal Darmawan. (2025). “Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Tambusai,* 9(2).

Hafid. (2025). “Metodologi Cooperative Learning dalam Pembelajaran SKI: Studi pada Madrasah Aliyah.” *Sirajuddin: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam,* 5(1).

Hud, Muhammad Alamul. (2026). “Kajian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah: Strategi, Problematika, dan Solusinya.” *Al-Ahnaf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies,* 3(2).

Isnani, Sultan. (2024). “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Konsepsi, Tujuan, Materi, Strategi, dan Evaluasi Pembelajaran).” *el-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam.*

Istiqomah, Nurul, Lisdawati, dan Adiyono. (2023). "Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah." *IQRO: Journal of Islamic Education,* 6(1).

Luthfiyani, P. W., dan Sri Murhayati. (2024). "Strategi Memastikan Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Tambusai,* 8(3).

Musthan, Zulkifli. (2026). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah.* Penerbit Tahta Media.

Nisa, Khoirun, Syamsuddin Ali, dan Afifatul Laili. (2025). "Efektivitas Game Based Learning sebagai Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Perguruan Mu'allimat Cukir." *Millatuna: Jurnal Studi Islam,* 6(2).

Pasaribu, Yona Riska Amelia, Siti Yusrona Daulay, Almarifatul Aisyah, dan Irwandi Sihombing. (2025). "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan: Penelitian Kualitatif." *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies,* 7(1).

Priatna, Tedi, Bayu Bambang Nur Fauzi, Dewi Nuraeni, Eli Setia Mukti Sari, Putri Salsabilah Agasha, dan Rido Rokhmatul Ulum. (2025). "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Kajian Konseptual dan Berbasis Literatur." *Social Studies and Humanities Journal (SOSHUM),* 2(4).

Rahma, Kurnia Dwi. (2026). "Problematika Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X Madrasah Aliyah." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam,* 8(1).

Rahayu, Rizky, Hasbi Muammar Dalimunthe, Leo Kusuma, dan Zulhimma. (2026). "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia,* 5(1).

Rusydi, Ibnu. (2021). "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah." *Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam,* 7(1).

Sanjaya, Wina. (2020). *Paradigma Baru Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.

Sari, Aisyah Sekar, Nadia Aprisilia, dan Yessi Fitriani. (2025). "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi." *Indonesian Research Journal on Education,* 5(4).

Setiawan, D. E., H. Joebagio, dan P. Susanto. (2020). "The Digital Local Wisdom History: Piil Pesenggiri as a Source of Learning of Historical Islamic Culture." *International Journal of Scientific Research in Computer Science, Engineering and Information Technology,* 11(4).

Susanti, Weti. (2025). "Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah." *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam,* 4(1).

Syaifulloh, M., dan A. Saepudin. (2025). "Pengembangan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui Alat dan Media Berbasis Digital." *Inovasi Pendidikan Nusantara,* 6(1).

Wada'ah, Mamluk Nurul, dan Moh. Tohet. (2024). "Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Probolinggo." *Al-Ulum: Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke-Islaman,* 11(2).

Wirdati, dan Sulaiman. (2018). "Azas-Azas Pembelajaran Kontekstual dalam Perspektif Islam." *Ta'dib,* 21(1).

Yusuf, M. (2021). "Motivasi dan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Pendidikan Islam,* 10(2).